

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) paru merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia. TB paru yang sekarang mewabah merupakan suatu bencana global, pesatnya penularan dan kematian akibat TB paru pada tiap tahunnya, menyebabkan tahun 1993 World Health Organization (WHO) mencanangkan TB paru sebagai *global emergency* (Aditama, 2006).

Penyakit TB paru sudah dikenal sejak dahulu kala. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini pada umumnya menyerang paru-paru dan di luar paru-paru, seperti kelenjar getah bening, kulit, usus/saluran pencernaan, selaput otak, dan sebagainya (I.aban, 2008).

Aditama (2006) menyatakan bahwa di dunia tercatat ada 22 negara dengan jumlah kasus TB terbanyak. Ke 22 negara ini disebut sebagai "*high burden countries*". Karena lebih 75% kasus TB dunia ada di 22 negara ini maka program penanggulangan TB yang dilakukan di negara-negara ini akan punya dampak besar dalam menanggulangi TB di dunia.

Aditama (2006) juga menyatakan seluruh dunia penyakit TB paru merupakan pembunuh sekitar 2 juta orang setiap tahunnya, 1 juta diantaranya perempuan dan juga terdapat 100 ribu anak-anak. WHO menyatakan dalam Aditama (2006) bahwa sekitar 1,9 milyar manusia, sepertiga penduduk dunia ini, telah terinfeksi bakteri tuberkulosis. Setiap detik satu orang yang terinfeksi tuberkulosis di dunia, dan dalam dekade mendatang tidak kurang dari 300 juta orang akan terinfeksi oleh tuberkulosis.

TB menyerang lebih dari 75% penduduk usia produktif, 20-30% pendapatan keluarga hilang pertahunnya akibat TB. Selain itu penderita aktif TB akan menularkan kepada 10-15 orang di sekitarnya pertahun, dan tanpa pengobatan yang efektif, 50-60% penderita TB akan meninggal dunia (Laban, 2008).

Di Indonesia, diperkirakan setiap tahunnya 150 ribuan orang meninggal akibat TB. Setiap hari di Indonesia sekitar 300 orang yang meninggal akibat TB. Menurut Aditama (2006) diperkirakan jumlah penderita TB di Indonesia sekitar 10% dari total jumlah penderita TB di dunia. Di negara kita penyakit TB merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah penyakit kardiovaskuler (penyakit jantung koroner) dan penyakit saluran pernafasan pada semua kelompok usia, dan nomor satu dari golongan penyakit infeksi (Aditama, 2006).

Menurut Sugiarto (2004) pada tahun 1999 Indonesia menempati peringkat ketiga sebagai negara yang jumlah penderita TB paru terbanyak setelah India dan Cina. Peningkatan kasus tuberkulosis, dari hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan selama ini, dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan diantaranya adalah lingkungan fisik, karakteristik, individu dan lingkungan sosial di sekitar pemukiman atau perumahan penduduk.

Berdasarkan prasurvey yang dilakukan di RSUD Deli Serdang didapatkan data, jumlah pasien TB paru yang dirawat inap perbulannya ada 80 orang, rata-rata lamanya rawat 6-7 hari. Sementara pasien TB paru yang rawat jalan perbulannya ada 125 orang (Data RSUD Deli Serdang, 2008). Pasien-pasien TB paru tersebut terdiri dari berbagai tingkatan umur, jenis kelamin dan status sosial yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti gambaran pasien TB paru Di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam.